

Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Serial Animasi *Riko The Series* sebagai Bahan Ajar Sekolah Dasar

Pia Melsari^{1✉}, Widjojoko² & Deni Wardana³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, pmlsrii@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-0307-5126](https://orcid.org/0000-0002-0307-5126)

² Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

Abstract

Politeness in language is an important aspect that needs to be considered in order to create good communication. The development of technology following the changing times has an impact, one of which is the way humans communicate. The loss of ethics in language has occurred in today's society, so that special attention is needed regarding politeness in language. Formal and informal education have a big role to play in instilling ethical values and politeness. The habit of using polite language needs to be trained and instilled as early as possible. Films can be used as a means of habituating the use of polite language. So that the selection of a film needs to be considered and analyzed. This study aims to describe the principles of politeness in the animated series *Riko The Series*. This research focuses on obeying and violating the principles of politeness based on Leech's theory. This study uses a qualitative approach with content analysis methods that utilize the transcript of the characters in the animated series *Riko The Series*. In this study, data on the animated series *Riko The Series* contained 33 utterances that adhere to language politeness, namely 7 wisdom maxim, 7 maxims of generosity, 6 maxims of appreciation, 7 maxims of simplicity, 4 maxims of consensus, 4 maxims of sympathy. Furthermore, there are 14 utterances that violate the principle of Leech's politeness including 3 maxim of wisdom, 2 maxim of generosity, 3 maxim of appreciation, 4 maxim of simplicity, 1 maxim of consensus, 1 maxim of sympathy.

Keywords:

Language Politeness, Animated Series, The Principle of Politeness

How to cite:

Melsari, P., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2021). Analisis kesantunan berbahasa dalam serial animasi *Riko The Series* sebagai bahan ajar sekolah dasar. *Didaktika*, 1(1), 210-220.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2021

Diterima:

Mar 2021

Diterbitkan:

Mar 2021

Abstrak

Kesantunan berbahasa menjadi aspek penting yang perlu di perhatikan guna terciptanya komunikasi yang baik. Berkembangnya teknologi mengikuti perubahan zaman memberikan dampak, salah satunya cara manusia berkomunikasi. Hilangnya etika dalam berbahasa telah terjadi pada masyarakat masa kini sehingga perlunya perhatian secara khusus mengenai kesantunan berbahasa. Pendidikan formal dan informal memiliki peran yang besar untuk menanamkan nilai etika dan kesantunan. Pembiasaan penggunaan bahasa yang santun perlu dilatih dan ditanamkan sedini mungkin. Film dapat dijadikan sarana dalam pembiasaan penggunaan bahasa yang santun. Sehingga pemilihan sebuah film perlu diperhatikan dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam serial animasi *Riko The Series*. Penelitian ini memfokuskan pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang memanfaatkan transkrip tuturan tokoh pada serial animasi *Riko The Series*. Dalam penelitian ini di dapatkan data pada serial animasi *Riko The Series* terdapat sebanyak 33 tuturan yang mematuhi kesantunan berbahasa, yaitu 7 maksim kebijaksanaan, 6 maksim kedermawanan, 7 maksim penghargaan, 7 maksim kesederhanaan, 4 maksim pemufakatan, 4 maksim kesimpatian. Selanjutnya terdapat 14 ujaran yang melanggar prinsip kesantunan Leech diantaranya 3 maksim kebijaksanaan, 2 maksim kedermawanan, 3 maksim penghargaan, 4 maksim kesederhanaan, 1 maksim pemufakatan, 1 maksim kesimpatian.

Kata Kunci:

Kesantunan Berbahasa, Serial Animasi, Prinsip Kesantunan Berbahasa

Cara mengutip:

Melsari, P., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2021). Analisis kesantunan berbahasa dalam serial animasi *Riko The Series* sebagai bahan ajar sekolah dasar. *Didaktika*, 1(1), 210-220.

PENDAHULUAN

Saat menjalin hubungan sosial manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dapat berbentuk tuturan, tulisan atau tindakan. Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communicate” yang artinya “menyampaikan”. Menurut asal katanya tersebut, arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama (Prawiro, 2020). Dalam berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga meninggalkan kesan selama kegiatan tersebut berlangsung. Guna menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tuturnya, kesantunan berbahasa menjadi aspek penting yang sangat perlu diperhatikan. Menurut Kamus Besar Indonesia, kesantunan merupakan kehalusan dan baik. Kesantunan berbahasa terlihat dalam tatacara berkomunikasi melalui tanda verbal dan tatacara berbahasa.

Kesantunan berbahasa dapat dijadikan tolok ukur dari kesantunan sikap, kepribadian, dan budi pekerti yang dimiliki seseorang (Pertiwi dkk., 2018). Bahasa dapat mengungkapkan kepribadian seseorang melalui tindak tutur, baik secara verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal adalah bahasa yang diungkapkan dengan kata-kata dalam bentuk ujaran atau tulisan, sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang diungkapkan dalam bentuk mimik, gerak tubuh, sikap, atau perilaku yang mendukung pengungkapan kepribadian seseorang (Pranowo, 2012). Dalam konteks kesantunan berbahasa, Omar (2000) mengaitkannya dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak menimbulkan kegusaran, kemarahan dan rasa tersinggung pada pihak pendengar. Keadaan yang demikian akan menimbulkan suasana hubungan yang harmoni antara penutur dan mitra tutur.

Dalam proses kegiatan komunikasi seringkali terjadi kesalahpahaman yang ditimbulkan akibat pelanggaran dalam penggunaan bahasa yang santun. Kurangnya pemahaman penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dapat menyebabkan kegiatan berkomunikasi menjadi tidak lancar dan tidak efektif. Oleh karena itu prinsip kesantunan berbahasa perlu dipakai dalam setiap tindak bahasa. Dalam berbahasa, bertindak tutur dan tugas tutur adalah menjaga agar percakapan tetap berjalan lancar dan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam percakapan tidak terganggu. Untuk itu, kesantunan berbahasa penting untuk dilakukan dalam sebuah percakapan.

Film tidak dapat terlepas dari percakapan atau aspek komunikasi. Film bukan lagi sebuah hasil penciptaan karya seni untuk mendapat hiburan semata (Utami & Tressyalina, 2019). Film yang baik mampu memberikan hiburan sekaligus nilai moral, sarana informasi, berpendidikan, dan pengekspresian seni. Salah satu film yang diminati oleh anak-anak yaitu serial animasi *Riko The Series* yang berasal dari Indonesia. Serial animasi *Riko The Series* tayang di youtube setiap hari Jumat. Serial animasi *Riko The Series* merupakan serial animasi anak yang penuh dengan edukasi serta nilai-nilai agama Islam. Film dapat menjadi sarana penggunaan bahasa yang didalamnya terdapat kesantunan berbahasa yang terlihat dalam percakapan antar tokohnya. Namun pemilihan film juga perlu di perhatikan karena masih banyak film yang didalamnya terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa (Yuni, Harris, & Tressyalina, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa pada tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dalam serial animasi *Riko The Series* yang potensial sebagai bahan ajar di sekolah dasar.

Kesantunan berbahasa dapat dilihat dari adanya maksim-maksim kesantunan yang terdapat di dalam tuturan. Leech (1983) mengemukakan teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi maksim-maksim atau bidal-bidal. Prinsip-prinsip kesantunan yang dikemukakan Leech ada enam, yaitu: maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*), maksim

kedermawanan (*Generosity Maxim*), maksim penghargaan (*Approbation Maxim*), maksim kesederhanaan (*Modesty Maxim*), maksim pemufakatan (*Agreement Maxim*) dan maksim kesimpatian (*Sympathy Maxim*). Maksim kesantunan berisi nasihat yang harus dipatuhi agar tuturan penutur memenuhi prinsip kesantunan. Yang berarti semakin banyak pematuhan dalam maksim kesantunan maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Sebaliknya jika dalam tuturan tersebut melanggar maksim kesantunan maka tuturan tersebut tidak santun.

Prinsip kesantunan berbahasa melibatkan hubungan antara dua pihak, yaitu diri sendiri dan orang lain. Dua pihak tersebut merupakan penutur dan mitra tutur. Adapun pihak ketiga yang mungkin saja muncul adalah pihak yang dibicarakan oleh penutur dan lawan tutur. Nilai kesantunan sangat dibutuhkan agar dapat saling menghormati dalam membangun hubungan antar manusia.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sukmadinata (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah serial animasi *Riko The Series* yang diproduksi oleh Garissepuluh yang bekerja sama dengan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi ITB yang tayang di media sosial youtube setiap hari Jumat pukul 16.00 WIB. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah dialog percakapan yang diubah dalam bentuk transkrip yang terdapat di dalam serial animasi *Riko The Series*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis dokumen yang berarti mengumpulkan data dari sumber non-manusia berupa teks cuplikan adegan yang dituturkan pada tayangan animasi *Riko The Series* edisi bulan Agustus – Oktober serial *Pahlawan Tubuh, Peringatan Kemerdekaan Indonesia, Jangan Takut Gelap, Aku Sayang Bunda* dan *Toloong*. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa berdasarkan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian pada tayangan *Riko The Series*.

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Kemudian peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Selanjutnya menyajikan data yang sudah diklasifikasi dengan mengelompokkan percakapan-percakapan yang mematuhi dan melanggar maksim kesantunan berbahasa dan mendeskripsikan data tersebut. Langkah terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat. Kesimpulan yang didapat bersifat sementara sebelum peneliti menemukan data yang jelas dan valid.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Nasution (1996) menegaskan manusia sebagai instrumen mampu memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terdapat dalam ucapan atau perbuatan responden (Setyawati, 2013).

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian, yakni 1) memahami secara mendalam ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa; 2) mengamati dan memahami pola dan bentuk kesantunan berbahasa menurut teori Leech yang diterapkan oleh tokoh dalam serial animasi *Riko The Series*; 3) mengumpulkan data penelitian; 4) menganalisis data penelitian; 5) menguraikan hasil analisis data agar lebih mudah dipahami; 6) mendeskripsikan data yang sudah didapatkan; dan 7) membuat kesimpulan dari data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa transkrip percakapan dalam serial animasi *Riko The Series*. Data analisis berdasarkan teori kesantunan Leech, berupa tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan berbahasa, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Berikut ini hasil analisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam serial animasi *Riko The Series*.

Maksim Kebijaksanaan

Pematuhan maksim kebijaksanaan terjadi apabila meminimalkan kerugian pihak lain dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Ketika berinteraksi, penutur harus memperhatikan sikap santun, bijaksana, tidak memberatkan mitra tutur, dan menggunakan diksi yang halus dalam bertutur.

Episode : Peringatan Kemerdekaan Indonesia

Konteks : Dituturkan oleh Ayah kepada Q110. Mengenai Q110 yang tidak memungkinkan untuk ikut lomba. Tujuannya agar Q110 tetap bisa ikut serta dalam perlombaan walaupun bukan menjadi peserta.

Q110 : "Maaf Q110 tidak bisa ikutan lomba"

Ayah : "Lho kenapa Q110?"

Q110 : "Q110 kan gak punya mulut. Jadi tidak bisa gigit sendoknya Ayah" (semua tertawa)

Ayah : "Yaudah gapapa, kalo gitu Q110 bagian pengawasnya aja"

Tuturan yang disampaikan oleh Ayah kepada Q110 dikatakan mematuhi maksim kebijaksanaan, terlihat pada kalimat *Yaudah gapapa, kalo gitu Q110 bagian pengawasnya aja*. Tuturan tersebut menunjukkan Ayah memberikan keuntungan bagi Q110 yang walaupun tidak bisa mengikuti lomba tetapi ayah memberikan tugas sebagai pengawas perlombaan agar Q110 tetap bisa ikut berpartisipasi.

Maksim Kedermawanan

Pematuhan maksim kedermawanan terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan kerugian pada diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Maksim ini mengandung makna menambah pengorbanan bagi diri sendiri untuk memberikan keuntungan bagi pihak lain.

Episode : Toloong

Konteks : Dituturkan oleh Riko kepada Bunda. Mengenai Bunda dan Kak Wulan yang ingin ikut serta tidur di dalam tenda. Tujuannya mempersilahkan sang Bunda untuk tidur bersama di tenda.

Bunda : “Wahh Bunda jadi inget jaman sekolah dulu. Eh Riko Bunda sama Kak Wulan boleh ikut tidur di kemah gak?”

Riko : “Boleh kok, biar nanti sempit tapi Riko senang”

Tuturan yang disampaikan oleh Riko kepada Bunda dikatakan mematuhi maksim kedermawanan, karena Riko memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dapat terlihat pada kalimat *Boleh kok, biar nanti sempit tapi Riko senang*. Tuturan tersebut menunjukkan Riko yang tetap mempersilahkan Bunda dan Kak Wulan untuk ikut serta tidur di dalam tenda padahal nantinya akan membuat Riko merasa kesempitan saat tidur.

Maksim Penghargaan

Pematuhan maksim penghargaan ini terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan pujian kepada pihak lain dan meminimalkan cacian kepada pihak lain.

Episode : Pahlawan Tubuh

Konteks : Dituturkan oleh Riko kepada Q110. Mengenai miniatur dinosaurus dari kertas buatan Q110. Tujuannya memberikan pujian kepada Q110 atas miniature buatan Q110.

Q110 : "Riko coba lihat aku bikin apa?" (menunjukkan miniatur dinosaurus)

Riko : "Wah keren. Ajarin aku dong Q110"

Tuturan yang disampaikan Riko dikatakan mematuhi maksim penghargaan, karena Riko memaksimalkan pujian kepada Q110 terlihat pada kalimat *Wah keren. Ajarin aku dong Q110*. Tuturan tersebut menunjukkan Riko yang terpana atas karya Q110 dan membuat Riko tertarik untuk mempelajari cara membuatnya.

Maksim Kesederhanaan

Pematuhan maksim kesederhanaan terjadi apabila tuturan tersebut meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan cacian bagi diri sendiri dan tuturan dari penutur diharapkan memiliki sikap rendah hati.

Episode : Aku Sayang Bunda

Konteks : Dituturkan oleh Kak Wulan kepada Bunda. Mengenai penyebab Bunda masuk rumah sakit. Tujuannya meminta maaf karena tidak membantu mengurus obat Bunda.

Kak Wulan: “Maafin Wulan ya Bunda. Gara-gara aku pulang terlambat jadi gak sempet ngurusin obatnya Bunda”

Bunda : “Gapapa kak. Riko sini sayang”

Tuturan yang disampaikan Kak Wulan kepada Bunda dikatakan mematuhi maksim kesederhanaan, terlihat pada kalimat *Maafin Wulan ya Bunda. Gara-gara aku pulang terlambat jadi gak sempet ngurusin obatnya Bunda*. Kak Wulan dengan sikap rendah hati memohon maaf atas keterlambatannya pulang kerumah dan tidak mengurus obat sehingga Bunda dirawat di rumah sakit.

Maksim Pemufakatan

Pematuhan maksim pemufakatan ini terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan kesesuaian diri sendiri dengan orang lain dan meminimalkan ketidaksesuaian dengan pihak lain.

Episode : Jangan Takut Gelap

Konteks : Dituturkan oleh Ayah kepada Q110. Mengenai manusia yang seharusnya takut kepada Allah. Tujuannya menyetujui ucapan Riko.

Riko : "Tahu tuh Kak Wulan. Masa manusia takut sama hantu. Takut tuh sama Allah"

Ayah : "Nah itu baru bener"

Tuturan yang disampaikan Ayah kepada Riko dikatakan mematuhi maksim pemufakatan, karena Ayah memaksimalkan kesesuaian antara diri sendiri dengan pihak lain, terlihat pada kalimat *Nah itu baru bener*. Tuturan itu menunjukkan Ayah yang sepakat dengan apa yang diujarkan oleh Riko yaitu manusia yang seharusnya takut kepada Allah bukan kepada hantu atau makhluk gaib lainnya.

Maksim Kesimpatian

Pematuhan maksim simpati ini terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain dan meminimalkan antipati antara diri sendiri dengan pihak lain.

Episode : Pahlawan Tubuh

Konteks : Dituturkan oleh Q110 kepada Riko. Mengenai keadaan Riko yang sedang terluka. Tujuannya memberikan simpati dan mencoba untuk mengobati luka Riko.

Riko : "Uhh duduk sakit aduh sakit aww (sambil menyentuh luka di kakinya)

Mendengar suara kesakitan Riko, Q110 pun menghampiri Riko untuk memeriksa luka dan mengobatinya dengan plester.

Q110 : " Ya Allah Riko, kamu kenapa? Sini aku liat nanti aku obatin"

Tuturan yang disampaikan oleh Q110 dikatakan mematuhi maksim simpati, karena Q110 memaksimalkan simpati, terlihat pada kalimat *Ya Allah Riko, kamu kenapa? Sini aku liat nanti aku obatin*. Tuturan tersebut menunjukkan kesimpatian Q110 kepada Riko dan ingin membantu mengobati luka di kaki Riko

Berikut ini adalah analisis temuan-temuan penggalan ujaran yang melanggar maksim kesantunan.

Pelanggaran Maksim Kebijakan

Pelanggaran maksim kebijakan terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan kerugian bagi pihak lain dan meminimalkan keuntungan bagi pihak lain. Pelanggaran terjadi karena penutur lebih mementingkan diri sendiri dan tidak peduli terhadap pihak lain.

Episode : Peringatan Kemerdekaan Indonesia

Konteks : Dituturkan oleh Riko kepada Q110. Mengenai permainan tembakan senjata. Tujuan Riko ingin menyerang Q110 dengan senjata.

Riko : "Uwaaaa" (berlari menghampiri Q110 dengan membawa senjatanya)

Q110 : "Heeee" (ketakutan)

Riko : "Hai Q110, bersiaplah menerima seranganku" (sambil mengarahkan senjata ke arah Q110)

Tuturan yang disampaikan Riko kepada Q110 dikatakan melanggar maksim kebijaksanaan, karena Riko memaksimalkan kerugian pihak lain, terlihat pada kalimat *Hai Q110, bersiaplah menerima seranganku*. Tuturan tersebut menunjukkan Riko yang dengan rasa tidak peduli ingin tetap menyerang Q110 yang sudah ketakutan.

Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan meminimalkan kerugian bagi diri sendiri. Pelanggaran ini terjadi karena penutur tidak memiliki rasa hormat terhadap pihak lain sehingga penutur lebih mementingkan dirinya sendiri.

Episode : Peringatan Kemerdekaan Indonesia

Konteks : Dituturkan oleh Kak Wulan kepada Riko. Mengenai jatah makanan yang sudah disiapkan bunda. Tujuannya melarang Riko mengambil makanan.

Riko : "Ihh Kak Wulan Bunda aja bolehin kok"

Kak Wulan: "Ehh, mau ambil makanan aja sih, inikan jatahnya pemenang" (menepis tangan Riko)

Riko : "Ihh Kak Wulan Bunda aja bolehin kok"

Tuturan yang disampaikan Kak Wulan kepada Riko dikatakan melanggar maksim kedermawanan, terlihat pada kalimat *Ehh, mau ambil makanan aja sih, inikan jatahnya pemenang*. Tuturan tersebut menunjukkan Kak Wulan yang merasa menjadi pemenang tidak terima jika harus berbagi makanan yang dibuat oleh Bunda kepada Riko yang kalah dalam perlombaan.

Pelanggaran Maksim Penghargaan

Pelanggaran maksim penghargaan terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan cacian kepada pihak lain dan meminimalkan pujian kepada pihak lain. Pelanggaran ini terjadi karena penutur suka menghina dan mengejek pihak lain.

Episode : Peringatan Kemerdekaan Indonesia

Konteks : Dituturkan oleh Riko kepada Kak Wulan. Mengenai Riko yang tidak rela Kak Wulan yang memenangkan perlombaan. Tujuannya Riko mengejek Kak Wulan.

Kak Wulan: "Yeay aku menang"

Riko : "Terang aja Kak Wulan menang, mulut Kak Wulan kan lebih gede daripada mulut aku"

Tuturan yang disampaikan oleh Riko kepada Kak Wulan dikatakan melanggar maksim penghargaan, karena Riko memaksimalkan cacian, terlihat pada kalimat *Terang aja Kak Wulan*

menang, mulut Kak Wulan kan lebih gede daripada mulut aku. Tuturan tersebut menunjukkan Riko yang tidak menerima kekalahannya dengan mengejek kak Wulan.

Pelanggaran Maksim Kesederhanaan

Pelanggaran maksim kesederhanaan terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan pujian kepada diri sendiri dan meminimalkan cacian kepada diri sendiri. Pelanggaran ini terjadi karena penutur orang yang suka pamer dan sombong.

Episode : Jangan Takut Gelap

Konteks : Dituturkan oleh Riko kepada Kak Wulan. Mengenai dirinya dan Q110 yang tidak takut gelap. Tujuannya memuji diri sendiri dan mengejek Kak Wulan.

Ayah : "Yang sering dibilang hantu itu sebenarnya jin. Makhluk yang memang tidak terlihat oleh mata manusia walau begitu, bukan berarti kita jadi takut. Ada banyak do'a lho yang bisa melindungi kita dari gangguan jin"

Kak Wulan: "Ohh iya ayah"

Riko : "Kaya aku sama Q110 dong kak gak takut gelap, gak takut sama hantu"

Tuturan yang disampaikan oleh Riko kepada Kak Wulan dikatakan melanggar maksim kesederhanaan, karena Riko memaksimalkan pujian bagi diri sendiri, terlihat pada kalimat *Kaya aku sama Q110 dong kak gak takut gelap, gak takut sama hantu*. Tuturan tersebut menunjukkan Riko yang memuji dirinya sendiri dan dengan sombongnya mengejek Kak Wulan.

Pelanggaran Maksim Pemufakatan

Pelanggaran maksim pemufakatan terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan pihak lain dan meminimalkan kesesuaian antara diri sendiri dan pihak lain. Pelanggaran ini terjadi karena penutur tidak ingin mendengar pendapat pihak lain.

Episode : Aku Sayang Bunda

Konteks : Dituturkan oleh Riko kepada Bunda. Mengenai Riko yang dipanggil untuk menghampiri Bunda yang berada di dalam rumah. Tujuannya merespon panggilan Bunda namun tidak melaksanakan perintah Bunda.

Bunda : "Rikoo, Rikooo bisa kesini sebentar gak sayang" (teriak dari dalam rumah)

Riko : "Iya bunda sebentar" (sambil memainkan bola)

Q110 : "kamu gak mau ke dalam dulu Riko, sepertinya Bunda ada perlu sama kamu"

Riko : "Iya iyaa nanggung ini shooting terakhir" (masih memainkan bola)

Tuturan yang disampaikan oleh Riko kepada Bunda dikatakan melanggar maksim kesepakatan karena Riko memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan Bunda, terlihat pada kalimat *Iya bunda sebentar* dan *Iya iyaa nanggung ini shooting terakhir*. Tuturan tersebut menunjukkan Riko yang mengiyakan perintah Bunda namun tidak melaksanakan sesuai apa yang ia tuturkan.

Pelanggaran Maksim kesimpatian

Pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila tuturan tersebut memaksimalkan antipati antara diri sendiri dengan pihak lain dan meminimalkan rasa simpati antara diri sendiri dengan pihak lain.

Episode : Aku Sayang Bunda

Konteks : Dituturkan oleh Kak Wulan kepada Riko. Mengenai keadaan Riko yang habis terjatuh. Tujuannya menyalahkan Riko atas penyebab Riko terjatuh.

Riko : "Sakit aw aww. Huft sakit" (sambil memegang kepalanya yang terluka)

Kak Wulan: "Tuhkan, sini kakak liat"

Riko : "Aduhh sakit aw aww, udah awww sakit" (sambil melepaskan tangan sang kakak dari kepalanya)

Tuturan yang disampaikan Kak Wulan kepada Riko dikatakan melanggar maksim kesimpatian, karena Kak Wulan minimalisir kesimpatian dan memaksimalkan antipati kepada Riko. Pelanggaran tersebut terlihat pada kalimat *Tuhkan, sini kakak liat*. Tuturan tersebut menunjukkan Kak Wulan yang tidak menunjukkan rasa simpati kepada Riko dengan menyalahkan sikap Riko sendiri sebagai penyebab Riko terjatuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tuturan tokoh dalam serial animasi *Riko The Series* terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, berdasarkan teori Leech yang terdiri atas enam maksim. Dari keseluruhan data yang diperoleh dari serial animasi *Riko The Series* terdapat 33 tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan Leech yaitu sebanyak 7 tuturan maksim kebijaksanaan, 6 tuturan maksim kedermwanaan, 7 tuturan penghargaan, 7 tuturan maksim kesederhanaan, 4 tuturan maksim pemufakatan, 4 tuturan maksim kesimpatian. Selanjutnya terdapat 14 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan Leech diantaranya 3 tuturan maksim kebijaksanaan, 2 tuturan maksim kedermwanaan, 3 tuturan maksim penghargaan, 4 tuturan maksim kesederhanaan, 1 tuturan maksim pemufakatan, 1 tuturan maksim kesimpatian. Berdasarkan hal tersebut tuturan dalam serial animasi *Riko The Series* lebih didominasi oleh pematuhan prinsip kesantunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series* lebih banyak menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, G. (1983). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M. D. D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press (UI-Press).
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Omar, A. H. (2000). *Wacana Perbincangan, Perbahasan Dan Perundingan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

- Pertiwi, M. J., Cahyono, B. E. H., & Puspitasari, D. (2018). Konteks dan implikatur dalam wacana kampanye politik pilkada calon walikota dan calon wakil walikota Madiun periode 2019-2024. *Jurnal Widyabastra*, 6(2), 51-60.
- Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prawiro. (2020) *Pengertian Komunikasi: Memahami Apa Itu Komunikasi, Tujuan, Fungsi, Jenis, dan Prosesnya*. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunikasi.html>
- Setyawati, R. (2013). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran di kelas. *Prosiding Seminar Nasional Magister Pengkajian Bahasa*, Maret 2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, R. R., & Tressyalina. (2019). Kesantunan berbahasa dalam film *Dilan 1990*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 358- 365
- Yuni, K. R. F., Harris, E., & Tressyalina. (2018). Kesantunan tindak tutur Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa di episode 100 Hari Anies-Sandi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 114-120.